



Journal of Human And Education
Volume 3, No. 4, Tahun 2023, pp 500-507
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Penguatan Literasi dan Praktek Wirausahaan pada Generasi Melenial di MTs Negeri 1 Yogyakarta

**Budi Sutiono Pratama Nugraha^{1*}, Melvin Rahma Sayuga Subroto²,
Febriani Wahyusari Nurcahyanti³, Panji Irawan⁴,
Virangga Yuntya Hasbiallah Witjaksono⁵**

Department of Management, Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta^{1,3,4,5}
Department of Account, Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta²
Email: budispn@unu-jogja.ac.id^{1*}

Abstrak

Generasi milenial, memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi wirausahawan yang sukses dan mandiri. Salah satu tantangan yang dihadapi generasi muda saat ini adalah kurangnya pemahaman tentang literasi dan praktik wirausaha. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pendidikan dan pelatihan pada generasi muda tentang literasi dan praktik wirausaha agar mereka dapat mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja atau menjadi wirausahawan. Tujuan program pengabdian ini adalah menyelesaikan permasalahan literasi Kewirausahaan di generasi melianial. Praktek membuat produk kewirausahaan merupakan bentuk konkret untuk implementasi kewirausahaan digenerasi melianial. Penerapan alat-alat otomatis dengan didukung teknologi baru diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang selama ini ada. Capaian program ini bukan hanya sebagai penyelesaian masalah, namun dapat memberikan pengetahuan mengenai literasi kewirausahaan kepada generasi melianial siswa Mts N 1, praktek kewirausahaan yang dapat dapat dikerjakan langsung dan pendampingan oleh pihak Guru, serta meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan siswa dikemudian hari. Harapan dari program pengabdian ini adalah menguatkan literasi kewirausahaan dari usia dini pada generasi melianial melalui praktek praktis kewirausahaan di MTs N 1. Adapun metode yang digunakan pada program pengabdian ini yaitu analisis masalah, analisis pembentukan karekater wirausaha, perancangan dan implementasi program serta praktek wirausahaan yang dibuat. Metode ini bermanfaat pula untuk pihak yang terlibat diantaranya pihak guru wirausahaan, Dosen/ Pelaku Program Pengabdian dan mahasiswa. Program ini akan berkelanjutan dengan adanya pendampingan dan monitoring evaluasi terhadap siswa Mts Negeri 1 dan guru unit usaha siswa.

Kata Kunci: *Generasi Melenial, Kewirausahaan, Literasi*

Abstract

Millennials have great potential to develop into successful and independent entrepreneurs. One of the challenges that young people face today is the lack of understanding of entrepreneurial literacy and practices. Therefore, it is important to provide education and training to the younger generation on entrepreneurial literacy and practices so that they can prepare themselves to enter the workforce or become entrepreneurs. The purpose of this service programme is to solve the problem of entrepreneurial literacy in the melianial generation. The practice of making entrepreneurial products is a concrete form for the implementation of entrepreneurship in the millennial generation. The application of automatic tools supported by new technology is expected to overcome the problems that have been there. The achievements of this programme are not only as problem solving, but can provide knowledge about entrepreneurial literacy to the melianial generation of Mts N 1 students, entrepreneurial practices that can be done directly and assistance by the teacher, and improve students' skills and welfare in the future. The hope of this service programme is to strengthen entrepreneurial literacy from an early age in the melianial generation through practical entrepreneurship practices at MTs N 1. The methods used in this service programme are problem analysis, analysis of entrepreneurial

Copyright: Budi Sutiono Pratama Nugraha, Melvin Rahma Sayuga Subroto,
Febriani Wahyusari Nurcahyanti, Panji Irawan, Virangga Yuntya Hasbiallah Witjaksono

character formation, program design and implementation and entrepreneurial practices made. This method is also useful for the parties involved including entrepreneurial teachers, lecturers / service programme actors and students. This programme will be sustainable with mentoring and evaluation monitoring of Mts Negeri 1 students and student business unit teachers.

Keywords: *Entrepreneurship, Literacy, Millennial Generation*

PENDAHULUAN

Generasi muda Indonesia, terutama generasi milenial, memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi wirausahawan yang sukses dan mandiri. Namun, salah satu tantangan yang dihadapi generasi muda saat ini adalah kurangnya pemahaman tentang literasi dan praktik wirausaha.[1] Oleh karena itu, penting untuk memberikan pendidikan dan pelatihan pada generasi muda tentang literasi dan praktik wirausaha agar mereka dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk memasuki dunia kerja atau menjadi wirausahawan sukses MTs Negeri 1 Yogyakarta adalah salah satu sekolah menengah di Yogyakarta yang memiliki banyak siswa yang termasuk dalam kategori generasi muda. Sekolah ini menyediakan pendidikan tingkat menengah pertama untuk siswa/i muslim yang ingin memperdalam ajaran Islam dan juga pelajaran umum seperti matematika, bahasa Inggris, sains, dan sejarah. Berikut adalah profil singkat MTs Negeri 1 Yogyakarta: Status: Negeri (dikelola oleh pemerintah) Jenjang: Madrasah Tsanawiyah (kelas 7-9). Kurikulum 2013 (K-13) dan juga memasukkan pelajaran-pelajaran keagamaan, Jumlah siswa sekitar 700 siswa. Fasilitas: kelas, laboratorium sains, laboratorium komputer, masjid, perpustakaan, lapangan olahraga, dan ruang serbaguna. Alamat: Jl. Cendrawasih No. 2, Semaki, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta [2] Dengan mengadakan program pelatihan literasi dan praktik wirausaha di sekolah ini, diharapkan akan memperkuat keterampilan dan pengetahuan siswa tentang wirausaha dan membantu mereka mempersiapkan diri dengan baik untuk masa depan mereka.



MTs Negeri 1 Yogyakarta

MTs Negeri 1 Yogyakarta telah banyak menghasilkan siswa/i yang berkualitas dan sukses di berbagai bidang. Selain itu, sekolah ini juga aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, futsal, basket, dan seni budaya. Kegiatan wirausaha siswa dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kreativitas, dan kewirausahaan. Beberapa sekolah mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini dengan memberikan dukungan dan bimbingan dari guru atau staf sekolah. Salah satu bentuk kegiatan wirausaha siswa yang populer di Indonesia adalah Koperasi Sekolah. Koperasi Sekolah adalah sebuah bentuk organisasi yang didirikan oleh siswa untuk memproduksi atau menjual produk atau jasa tertentu. Keuntungan yang diperoleh dari kegiatan ini dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan siswa atau membiayai kegiatan sekolah lainnya. Keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan sekolah melalui koperasi siswa dapat menyalurkan bakat, minat dan keterampilan wirausaha. Sehingga perlu kegiatan pembentukann karakter kewirausahaan agar menjadi bekal di kemudian hari bagi siswa. Literasi kewirausahaan dan praktek usaha sangat diperlukan dan harapannya digunakan sebagai model pelatihan wirausaha.

Target dan Luaran (Optional)

Target dan luaran dari pkm ini yaitu *pertama*, publikasi jurnal, *kedua*, pemberitaan di mediap online Berisi khalayak sasaran dari mitra pengabdian dan hasil dan *ketiga*, vedo hasil dari pelatihan dan kegiatan PKM.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berbasis pada implementasi

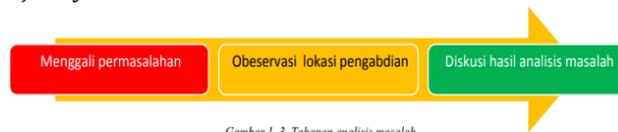
Copyright: Budi Sutiono Pratama Nugraha, Melvin Rahma Sayuga Subroto,
Febriani Wahyusari Nurcahyanti, Panji Irawan, Virangga Yuntya Hasbiallah Witjaksono

peltihan dan Praktek Wirausahaan dengan pembuatan sabun cuci tangan sesuai dengan permasalahan peningkatan konkrit literasi pada genarasi melenial, dibidang wirausahaan.



a. Analisis Permasalahan

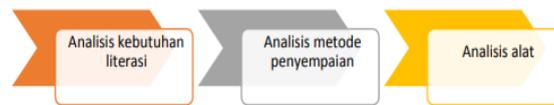
Tahap pertama dari kegiatan pengabdian masyarakat yaitu analisis permasalahan yang ada pada pihak mitra dalam hal ini genersi melenial yang diwakili oleh siswa MTsN I Yogyakarta. Tahap ini mencakup tiga sub tahap meliputi menggali permasalahan dari, observasi lokasi pengabdian dan diskusi hasil analisis permasalahan. Penggalan dan analisis masalah dilakukan bersama dengan kepala sekolah MTsN I Yogyakarta, Dosen dan Mahasiswa. Hal ini dilakukan agar analisis dapat dilakukan secara tepat. Peninjauan lokasi pengabdian dilakukan untuk memastikan permasalahan yang disebutkan, serta memberikan gambaran kepada dosen dan mahasiswa. Peninjauan lokasi ini nantinya akan menghasilkan gambaran umum lokasi dan usulan solusi. Hasilnya akan disampaikan pada forum diskusi hasil analisis. Setelah tahap ini nantinya akan dilakukan tahap selanjutnya.



Gambar 1. 3. Tahapan analisis masalah

b. Analisis Kebutuhan

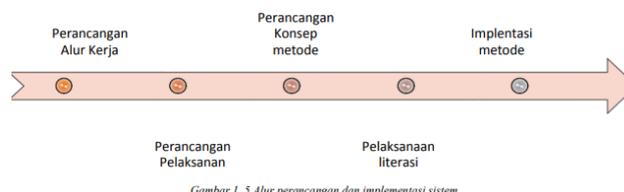
Literasi Analisis ini merupakan analisis kedua setelah sebelumnya dilakukan analisis permasalahan. Analisis kebutuhan literasi merupakan mempersiapkan metode penyampaian pengetahuan literasi dan alat yang dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.



Gambar 1. 4. Tahap analisis kebutuhan sistem

c. Perencanaan dan Implementasi

Tahap ini mencakup beberapa sub tahap meliputi perancangan alur kerja pengabdian, perancangan pelaksanaan, perancangan konsep metode, pelaksanaan dan implementasi metode. Masing-masing sub tahap dilakukan terhadap masing-masing usulan solusi.



Gambar 1. 5. Alur perancangan dan implementasi sistem

d. Model Pendampingan

Tahap ini untuk memastikan pengetahuan literasi dan praktek kewirausaahn dapat berjalan dengan baik maka diperlukan pendampingan memalui, kerja mandiri dan choching. Sehingga kendala dan masalah dapat diselesaikan dengan cepat dan tepat. Proses kegiatan Pendampingan berupa wawancara.[5]

e. Pengujian hasil dan Evaluasi

Tahap akhir dari rangkaian pengabdian masyarakat berkaitan dengan usulan solusi yang ditawarkan yaitu tahap pengujian dan evaluasi. Keberhasilan semua sistem dapat dilihat dari

hasil tahap ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan dan potensi dari perbandingan tingkat pemahaman sebelum dan setelah pelatihan dan praktek bisnis terlihat jelas bahwa kegiatan program pengabdian yang telah dilaksanakan memberikan motivasi yang kuat terhadap rencana minat siswa untuk menjasi wirausaha. Pengaruh kuat motivasi tersebut tampak dari adanya peningkatan pemahaman saat siswa dilakukan wawancara dan pertanyaan tentang materi progam setelah mengikuti dan praktek bisnis. Beberapa siswa dapat paham terkait dengan kewirausahaan dan langsung mempraktekan pembuatan aneka sabun dengan pendampingan. Hal ini menunjukkan bahwa percepatan peralihan pemahaman wirausaha diusia dini dapat membentuk ekosistem kewirausahaan untuk memperkuat ketahanan UMKM. Untuk m pelaksanaannya kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Analisis Permasalahan

Dalam pelaksanaan untuk agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan saling melengkapi dari pembahasan masalah. FGD merupakan cara efektif untuk menyelesaikan sumber daya program dengan kebutuhan dari pelaksanaan kegiatan PKM.



Gambar 2. Kegiatan FDG Perencanaan

Analisis Kebutuhan

Dari hasil FGD diperoleh solusi untuk menyelesaikan analisa kebutuhan untuk program pelaksanaan PKM. Kebutuhan yang diperlukan dan di lengkapi untuk pelaksanaan dengan Desain pelatihan berdasarkan usulan dari Slavin [7] yaitu:

1. *Learner Readiness*

Dari hasil kesepakatan dan FGD didapatkan keputusan bahwa peserta yang akan mengikuti pelatihan merupakan siswa kelas 7 sejumlah 35 siswa memiliki motivasi yang kuat untuk belajar karena sebagai pioner untuk siswa lainnya.

2. *Learner Styles*

Pelatihan dihadiri oleh guru bagian kurikulum dan kesiswaan. Pelaksanan di kerjakan oleh mahasiswa UNU Yogyakarta. Jumlah siswa yang menjadi peserta di bagai 2 yaitu untuk stadium general 250 siswa untuk hari 1 mindset Kewirausahaan. Dan untuk pelatihan kewirausahaan dan praktek bisnis diikuti 35 siswa

3. *Transfer of training*

Pemateri sebagai instruktur yaitu memiliki latar keahlian dan kompetensi dibidang kewirausahaan. Sedangkan untuk instruktur praktek membuat sabun memiliki pengamalan dan usaha di bidang pembuatan sabun. Semua alat dan bahan disesuaikan dengan kebutuhan.



Gambar 3. Gambar Peserta Pelatihan

Perencanaan dan Implementasi

Pelatihan dan praktek kewirausahaan dilaksanakan 2 ruangan sekolah yang ada yaitu aula dan ruang training. Hal ini untuk memudahkan untuk focus pelatihan dan mempraktekkan pembuatan aneka sabun.

Dalam pelatihan dilakukan pendekatan diskusi dengan game sehingga memacu untuk banyak pertanyaan bagi peserta. Metode ini berhasil terlihat dari banyaknya pertanyaan yang ditanyakan oleh peserta kepada tim dari mulai yang pertanyaan dasar hingga pertanyaan yang sifatnya teknis dan strategis. Metode lainnya yaitu peserta diajarkan untuk berani mengambil keputusan dan menilai sendiri kondisi yang ada dengan cara tim akan memberikan pilihan alternatif pemecahan masalah dan juga hasil serta dampaknya. Dalam hal ini peserta harus mampu menilai dan menganalisis situasi hingga mereka menentukan pilihan cara untuk memecahan masalah. Proses implementasi pelatihan dapat dilihat pada Gambar 4.

Tabel 2. Materi Pelatihan

Materi Pelatihan dan Praktek Bisnis
Tema Penguatan Literasi dan Praktek Wirausahaan pada Generasi Melenial di MTs Negeri 1 Yogyakarta
Materi Ide Business Plan
Materi Literasi Keuangan
Strategi dan Digital Marketing
Praktek Model Canvas / Proposal Bisnis
Pembuatan Sabun Cuci
Pembuatan Deterjen
Pembuatan Pewangi
Pembuatan Hand Soap.

Untuk iplentasi pelaksanaan pelatihan dilaksanakan selama 3 hari dari tgl 3 sd 5 Oktober 2023.



Gambar 4. Stadium General hari ke-1

Model Pendampingan

Dalam melakukan implementasi dari pelaksanaan literasi kewirausahaan di kalangan siswa,

Copyright: Budi Sutiono Pratama Nugraha, Melvin Rahma Sayuga Subroto, Febriani Wahyusari Nurcahyanti, Panji Irawan, Virangga Yuntia Hasbiallah Witjaksono

dilakukan coaching dan pendampingan dalam praktek bisnis baik pada kegiatan pelatihan dan pasca pelatihan dengan konsultasi di WA Group siswa.



Tahap Evaluasi Dan Hasil

Hasil pengukuran model Pengukuran Hasil evaluasi menggunakan 4 (empat) tingkat dari (a) reaksi, (b) Proses pembelajaran, (c) Perilaku peserta, dan (d) hasil pelaksanaan pada pelatihan [8]. Berdasarkan data Tabel 1, dapat dilihat bahwa hasil pelatihan berhasil dijalankan dengan baik. Pada indikator yang ada menunjukkan seluruh indikator terpenuhi dengan jawaban yang sesuai dengan tujuan pelatihan berdasarkan 4 tingkat reaksi.

Tabel. 1. Tabel indikator hasil penilaian

No	Indikator	Hasil
1	Reaction	
	Apakah materi bisa di terima dengan baik oleh Siswa	Sangat Baik
	Apakah cara Penyampaian menarik dari intruktur	Sangat baik
	Bagaimana siswa merespon terhadap pelatihan	Sangat Baik
2	Learning	
	Apakah siswa mendapat pengetahuan baru dari pelatihan	Ya
	Apakah Siswa mendapatkan pengalaman baru dari pelatihan	Ya
	Apakah Siswa tertarik menerapkan apa yang sudah diajarkan	Ya
3	Behavior	
	Apakah siswa bisa menerapkan pembelajaran di luar pelatihan	Ya
	Apakah siswa tertarik untuk mengaplikasikannya pada kondisi nyata	Ya
4	Result	

	Apakah ada hasil dengan mencoba pola baru dalam mengelola pembuatan sabun	Ya
	Apakah anda akan mampu untuk mengembangkan usaha ide bisnis	Ya
	Apakah anda bisa mengambil keputusan dan menjalankan wirausaha	Ya

Pengukuran tingkat penyerapan pengetahuan peserta dilakukan melalui pengamatan dan wawancara kolektif dari siswa. Hasil penilaian menunjukkan adanya tingkat peningkatan pengetahuan dari seluruh peserta dihubungkan dengan materi yang diberikan selama pelatihan. Dari wawancara juga menunjukkan beberapa peserta menunjukkan motivasi dan semangat yang kuat untuk minta menjadi wirausaha. Untuk mengetahui pemahaman siswa dalam pemahaman literasi kewirausahaan dilihat dari antusia dalam praktek bisnis pembuatan aneka sabun cair. Berdasarkan hasil praktek bisnis membuat sabun, peserta telah mampu mengimplementasikan karekater wirausaha terkait dengan mindset, inovasi dan kreatifitas serta bekerja secara tim untuk kesuksesan usaha bisnis. Namun masih diperlukan tambahan pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Pentingnya penguatan literasi di kalangan generasi milenial. Literasi tidak hanya terkait dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman yang mendalam tentang aspek-aspek kehidupan, termasuk wirausaha.

Penguatan literasi di MTs Negeri 1 Yogyakarta tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga mengintegrasikan literasi dengan praktek wirausaha. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik dan relevan dengan kebutuhan dunia nyata.

Generasi milenial di Mts Negeri 1 Yogyakarta mendapat manfaat dari pembelajaran berbasis pengalaman dalam konteks wirausaha. Dengan demikian, mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan literasi mereka dalam situasi nyata.

Sebagai lembaga yang aktif mendukung pengembangan keterampilan wirausaha. Ini mencakup penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler, pelatihan, dan dukungan penuh terhadap inisiatif wirausaha yang diambil oleh siswa.

Sebagai lembaga yang aktif mendukung pengembangan keterampilan wirausaha. Ini mencakup penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler, pelatihan, dan dukungan penuh terhadap inisiatif wirausaha yang diambil oleh siswa.

Menekankan pentingnya mendorong kreativitas dan inovasi di antara generasi milenial. Proses penguatan literasi dan praktek wirausaha di Mts Negeri 1 Yogyakarta memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan ide-ide baru dan menciptakan solusi inovatif.

Program Penguatan Literasi Dan Wirausaha Di Mts Negeri 1 Yogyakarta memberikan dukungan yang memadai terhadap potensi individu. Ini mencakup memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi minat mereka, mengembangkan keahlian, dan mengasah bakat kewirausahaan.

Penguatan Literasi Dan Praktek Wirausaha Di Mts Negeri 1 Yogyakarta tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan akademis, tetapi juga memberikan landasan yang kuat bagi para generasi milenial untuk menjadi individu yang terampil dan berdaya saing dalam dunia kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis PKM memberikan ucapan terima kasih kepada Mendikbud dan MTs Negeri 1 Yogyakarta serta LP3M Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dengan berbagai sarana prasarana pendukung, sehingga seluruh kegiatan PKM dapat terlaksana dengan lancar dan sukses. Terima kasih dan penghargaan yang tinggi pada mahasiswa dan siswa sebagai panitia dan peserta yang baik dalam menyukseskan kegiatan program PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Artino, D. Hartono, dan A. Anco, "Pkm Peningkatan Kemampuan Literasi Kewirausahaan Pada Milenial Di Rawamangun Jakarta Timur," J. Pengabd. Kpd. Masy. Bangun Cipta, Rasa, Karsa, vol. 1, no. 3, hal. 92-97, 2022.
- Idrus, "EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1," Eval. Dalam Proses Pembelajaran, no. 2, hal. 920-935, 2019.
- I. P. Zahra, Khoirunisa, A. Minarti, E. Silfiani, H. Yustia, dan U. Alfarisi, "Pendampingan Dan Pengembangan Inovasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Toko Kuenak Di Ciputat Timur," Semin. Nas. Pengabd. Masy. LPPM UMJ, hal. 1-4, 2021
- Kirkpatrick, D. (1996). Great Ideas Revisited. Techniques for Evaluating Training Programs. Revisiting Kirkpatrick's Four - Level Model. In Training and Development (Vol. 50, Issue 1, pp.54-59). http://search.proquest.com/docview/227011695?ac_countid=32799
- Media Linkumkm, "Tantangan dalam mengembangkan jiwa entrepreneur dikalangan generasi milenial," 2023.
- N. I. G. A. O. Netrawati et al., "Pengenalan Bisnis Digital Bagi Generasi Muda Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Pada Siswa Ma Ishlahul Athfal Rumah," Hospitality, vol. 11, no. 1, hal. 229-236, 2022.
- P. Website, "Profile MTs N 1 Yogyakarta." Yogyakarta, 2020.
- Slavin, T. J. (1997). Human Resources Management. In Qualitätsmanagement im Tourismus (pp. 83 - 101). Oldenbourg Wissenschaftsverlag. <https://doi.org/10.1515/9783486790320.83>